

Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Keaktifan Siswa Pada Ekstrakurikuler Desain Grafis di SMP Negeri 4 Lubuk Alung

Neha Gusti Sukma Ning Ayu^{1*}, Setiawati²

^{1,2} Universitas Negeri Padang

* e-mail: nehasukmaning@gmail.com

Abstract

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keaktifan siswa pada ekstrakurikuler desain grafis di SMP Negeri 4 Lubuk Alung yang diduga menjadi penyebab kurang optimalnya pencapaian tujuan kegiatan ekstrakurikuler. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi: (1) tingkat motivasi belajar siswa, (2) gambaran keaktifan siswa, dan (3) hubungan antara motivasi belajar dengan keaktifan siswa pada ekstrakurikuler desain grafis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berjenis korelasional, di mana populasinya terdiri atas seluruh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler desain grafis sebanyak 53 orang. Sampel diambil dengan teknik *stratified random sampling*. Data dikumpulkan dengan angket berupa kuesioner, Data dianalisis melalui metode persentase dan analisis korelasi Product Moment. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa: (1) motivasi belajar siswa tergolong rendah, (2) keaktifan siswa juga tergolong rendah, dan (3) terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan keaktifan siswa, dengan koefisien korelasi $r = 0,802$ yang termasuk kategori sangat kuat. Berdasarkan temuan ini disarankan: (1) pembina ekstrakurikuler desain grafis perlu meningkatkan motivasi belajar siswa untuk mendorong keaktifan, siswa dan (2) penelitian selanjutnya dapat memperluas kajian dengan menambahkan variabel lain yang relevan.

Keywords: Motivasi belajar, keaktifan belajar, ekstrakurikuler desain grafis.



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial purposes](#).

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan generasi muda yang bermutu sebagai penerus bangsa serta mampu menghadapi tantangan kehidupan. Menurut Rahman dkk., (2022), pendidikan merupakan suatu upaya yang dilaksanakan dengan kesadaran dan perencanaan yang matang guna membangun suasana dan proses belajar yang mendorong siswa terlibat secara aktif dalam mengembangkan kapasitas dan kemampuan diri yang dimilikinya, sehingga mampu memiliki kekuatan spiritual keagamaan, keterampilan, dan kemampuan mengendalikan diri, Kepribadian, kecerdasan, akhlak yang luhur, serta keterampilan yang dimiliki individu yang dibutuhkan untuk kepentingan pribadi maupun masyarakat. Terdapat tiga jalur pendidikan yang bisa dilalui peserta didik guna menumbuhkembangkan kemampuan diri secara maksimal yang sesuai hakikat tujuan pendidikan sebagaimana tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 13 Ayat (1), yang menjelaskan bahwa proses penyelenggaraan pendidikan dapat ditempuh melalui tiga jalur, di antaranya pendidikan formal (sekolah), nonformal (luar sekolah), dan informal (keluarga), yang ketiganya saling melengkapi serta memperkaya satu sama lain (Aini, 2019).

Pendidikan nonformal merupakan bentuk pendidikan yang dilaksanakan di luar jalur formal (sekolah) yang diselenggarakan secara terstruktur dan berjenjang untuk memberikan layanan pendidikan bagi masyarakat. Selain pendidikan formal yang berlangsung di sekolah, ada

juga pendidikan nonformal. Pendidikan nonformal (PNF) menurut Amelia & Setiawati (2022), pendidikan nonformal adalah proses belajar yang terjadi di luar sekolah formal, yang berfungsi untuk melengkapi, mengganti, atau memperkaya pendidikan secara keseluruhan. Dilaksanakan di luar sistem pendidikan resmi, pendidikan nonformal memiliki fungsi khusus sebagai pelengkap, pengganti dan tambahan terhadap pendidikan formal.

Tujuan pendidikan non-formal adalah untuk menunjang kompetensi individu dalam belajar melalui penyampaian beragam keterampilan yang bermanfaat bagi keberlanjutan hidup masyarakat (Safitri & Setiawati, 2023). Tujuan ini sejalan dengan fungsi pendidikan nonformal yang bukan sekadar berfokus pada aspek kognitif, serta berfokus pula pada pengembangan sikap, nilai, dan keterampilan yang aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Ini menandakan bahwa pendidikan nonformal menjadi wadah penting dalam menyiapkan generasi yang bukan hanya berpengetahuan, tetapi juga memiliki keterampilan praktis yang dapat diimplementasikan dalam berbagai bidang kehidupan.

Ekstrakurikuler berasal dari gabungan dua kata, yaitu “ekstra” dan “kurikuler”. Kata “ekstra” berarti diluar atau tambahan dan “kurikuler” berkaitan dengan kurikulum atau pelajaran di sekolah. Kurniawan & Hosa (2020), kegiatan ekstrakurikuler adalah aktivitas yang dilaksanakan di luar kegiatan belajar mengajar yang tertera melalui program sekolah, serta disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan tiap sekolah. Dapat disimpulkan bahwa program ekstrakurikuler termasuk kegiatan tambahan di luar kegiatan belajar formal yang dirancang guna menumbuhkembangkan minat, kemampuan, dan potensi siswa. berkaitan dengan kurikulum, diselenggarakan sesuai kebutuhan dan kondisi sekolah untuk mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh.

SMP Negeri 4 Lubuk Alung menyelenggarakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler, salah satunya desain grafis. Ekstrakurikuler ini relevan dengan kebutuhan era digital karena melatih keterampilan kreatif dan kompetensi teknologi yang diperlukan di dunia kerja modern. Di antara berbagai keterampilan yang perlu dikembangkan sejak awal, kemampuan di bidang desain grafis, yang menjadi bekal berharga untuk mempersiapkan diri menghadapi dinamika dunia kerja serta perkembangan pendidikan di era modern (Wulandari & Mudinillah, 2022). Akan tetapi, hasil observasi dan pengamatan menunjukkan bahwa tingkat keaktifan siswa dalam kegiatan ini masih rendah, baik dari segi kehadiran, partisipasi, inisiatif, maupun antusiasme.

Sebagian besar siswa belum menunjukkan keberanian bertanya, maupun mencoba secara mandiri dalam praktik desain grafis. Banyak dari mereka mengikuti kegiatan hanya untuk memenuhi syarat nilai ekstrakurikuler, bukan karena minat atau dorongan belajar yang kuat. Kondisi ini menyebabkan proses pembelajaran menjadi pasif dan kurang interaktif, sehingga kemampuan serta kreativitas siswa dalam bidang desain belum berkembang secara optimal.

Proses pembelajaran peserta didik aktif tentu hal tersebut mengacu pada faktor-faktor berkaitan dengan faktor-faktor internal siswa, di antaranya: (1) faktor fisiologis, seperti kondisi kesehatan jasmani, dan (2) faktor psikologis, yang mencakup intelegensi, motivasi belajar, serta minat belajar. Sementara itu, faktor eksternal mencakup hal-hal yang bersumber dari luar individu siswa, mencakup lingkungan sosial serta lingkungan fisik nonsosial (Aristya & Darminto, 2019).

Rendahnya keaktifan siswa diduga berhubungan erat dengan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar dapat diartikan sebagai faktor internal penting yang mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, baik di lingkungan kelas maupun pada kegiatan ekstrakurikuler. Nusantara (2024), menjelaskan bahwa motivasi berperan penting dalam mengarahkan, mengaktifkan, dan mempertahankan perilaku belajar seseorang. Temuan ini sejalan dengan pendapat Harleni & Asniar (2021), yang menyatakan bahwa siswa dengan motivasi belajar yang tinggi mendorong siswa untuk berpartisipasi secara proaktif dalam kegiatan pembelajaran. Tanpa motivasi, siswa cenderung pasif, mudah menyerah, dan kurang bersemangat mengikuti kegiatan. Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini dilaksanakan untuk menganalisis hubungan antara motivasi belajar dengan keaktifan belajar siswa pada ekstrakurikuler desain grafis di SMP Negeri 4 Lubuk Alung.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dan hasil data yang didapatkan peneliti sehingga peneliti ingin meneliti apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan keaktifan siswa pada ekstrakurikuler desain grafis di SMP Negeri 4 Lubuk Alung.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk: (1) Untuk mengetahui dan menggambarkan tingkat motivasi belajar siswa dalam ekstrakurikuler desain grafis di SMP Negeri 4 Lubuk Alung. (2) Untuk mengetahui dan menggambarkan tingkat keaktifan siswa dalam ekstrakurikuler desain grafis di SMP Negeri 4 Lubuk Alung. (3) Menganalisis hubungan yang signifikan antara motivasi dengan keaktifan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler desain grafis di SMP Negeri 4 Lubuk Alung.

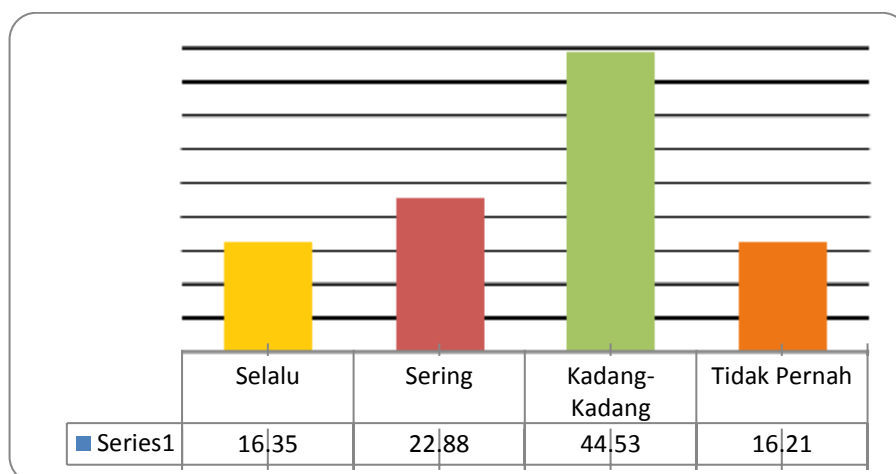
METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Salah satu metode analisis statistik dengan tujuan menganalisis hubungan yang terjadi antara dua ataupun lebih variabel kuantitatif adalah korelasi (Solfema, 2021). Populasi penelitian seluruh siswa yang tergabung dalam ekstrakurikuler desain grafis berjumlah 53 siswa dengan sampel sebanyak 70% dari populasi yakni 37 siswa dengan teknik stratified random sampling, sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan melalui kuesioner, sedangkan data dianalisis dengan menggunakan perhitungan persentase serta uji korelasi Product Moment.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Motivasi Belajar Pada Ekstrakurikuler Desain Grafis di SMPN 4 Lubuk Alung

Data tentang gambaran motivasi belajar pada ekstrakurikuler desain grafis di SMP Negeri 4 Lubuk Alung, berdasarkan kuesioner yang dibagikan pada 37 responden. Data ini meliputi 6 sub variabel yakni (1) keinginan untuk meraih keberhasilan, (2) dorongan serta kebutuhan siswa selama proses pembelajaran, (2) harapan dan aspirasi mereka untuk masa depan, (3) adanya penghargaan atau pengakuan atas prestasi belajar, (4) kegiatan belajar yang dirancang menarik dan menyenangkan, serta (5) lingkungan pembelajaran yang mendukung dan kondusif untuk pengembangan diri siswa. Untuk lebih jelasnya pengolahan data mengenai motivasi belajar pada ekstrakurikuler desain grafis di SMP Negeri 4 Lubuk Alung melalui histogram berikut:

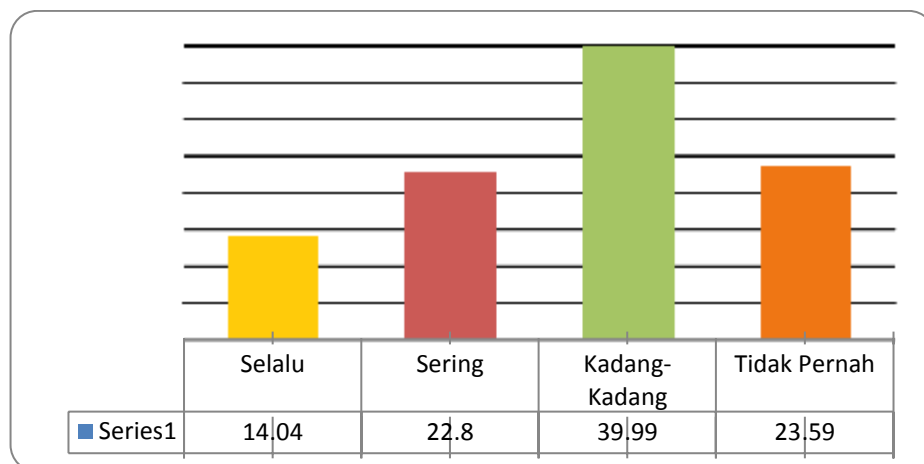


Histogram 1. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar Pada Ekstrakurikuler Desain Grafis di SMPN 4 Lubuk Alung

Berdasarkan gambar 1 menunjukkan bahwa lebih banyak siswa yang memilih alternatif kadang-kadang (KK) yakni sebanyak 44,3% sehingga bisa disimpulkan motivasi belajar pada ekstrakurikuler desain grafis di SMP Negeri 4 Lubuk Alung tergolong masih rendah.

2. Gambaran Motivasi Belajar Pada Ekstrakurikuler Desain Grafis di SMPN 4 Lubuk Alung

Data tentang gambaran keaktifan belajar siswa pada ekstrakurikuler desain grafis di SMP Negeri 4 Lubuk Alung, berdasarkan kuesioner yang dibagikan pada 37 responden. Data ini meliputi 5 sub variabel (1) Motor activity (aktivitas fisik), (2) Oral activity (aktivitas lisan), (3) Drawing activity (aktivitas praktik), (4) mental activity (aktifitas mental), (5) emotioal activity (aktivitas emosional). Untuk lebih jelasnya pengolahan data mengenai keaktifan belajar siswa pada ekstrakurikuler desain grafis di SMP Negeri 4 Lubuk Alung melalui histogram berikut:



Histogram 2. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Keaktifan Belajar Siswa Pada Ekstrakurikuler Desain Grafis di SMPN 4 Lubuk Alung

Berdasarkan gambar 2 menunjukkan bahwa lebih banyak siswa yang memilih alternatif kadang-kadang (KK) yakni sebanyak 39,99% sehingga bisa disimpulkan keaktifan belajar siswa pada ekstrakurikuler desain grafis di SMP Negeri 4 Lubuk Alung tergolong masih rendah.

3. Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Keaktifan Siswa Pada Ekstrakurikuler Desain Grafis di SMPN 4 Lubuk Alung

Salah satu tujuan penelitian ini yakni melihat hubungan antara motivasi belajar dengan keaktifan belajar siswa pada ekstrakurikuler desain grafis di SMP Negeri 4 Lubuk Alung. Untuk pengumpulan data tersebut, penulis menyebarkan angket/kuesioner pada siswa yang terdaftar mengikuti ekstrakurikuler desain grafis di SMP Negeri 4 Lubuk Alung.

Berdasarkan perhitungan korelasi menggunakan rumus product moment, dan didapatkan $r_{hitung} = 0,802$ jika dilihat pada intervalnya, maka koefisien dikatakan sangat kuat pada range (0,80 – 1,00). Dibandingkan dengan r_{tabel} 0,325 dan $N = 37$, hasil $T_{hitung} > I_{tabel}$, dengan hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan adanya korelasi yang signifikan secara statistik antara motivasi belajar dengan keaktifan belajar pada ekstrakurikuler desain grafis di SMPN 4 Lubuk Alung. Diperoleh kesimpulan semakin kuat dorongan belajar siswa, semakin besar pula tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler desain grafis. Sebaliknya, ketika motivasi belajar siswa rendah, tingkat keaktifan siswa juga cenderung menurun.

PEMBAHASAN

1. Gambaran Motivasi Belajar Pada Ekstrakurikuler Desain Grafis di SMPN 4 Lubuk Alung

Berdasarkan hasil penelitian, motivasi belajar siswa pada ekstrakurikuler desain grafis di SMP Negeri 4 Lubuk Alung cenderung berada pada kategori tidak sesuai atau rendah. Hal tersebut terlihat dari rata-rata jawaban responden yang lebih dominan pada alternatif kadang-kadang pada seluruh indikator motivasi belajar, baik itu pada aspek keinginan untuk meraih keberhasilan, dorongan serta kebutuhan selama proses pembelajaran, harapan dan aspirasi untuk masa depan, adanya penghargaan atau pengakuan atas prestasi dalam kegiatan belajar, penyelenggaraan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, serta lingkungan belajar yang kondusif dan

mendukung perkembangan siswa. Hal tersebut menandakan bahwa motivasi belajar pada ekstrakurikuler desain grafis di masih tergolong rendah.

Temuan ini sesuai dengan pendapat Hapudin (2021) yang menjelaskan bahwa motivasi belajar adalah dorongan, baik yang berasal dari dalam diri maupun dari luar diri individu, yang menumbuhkan semangat dalam diri siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Tanpa adanya motivasi, siswa cenderung menunjukkan sikap pasif, tidak konsisten, dan kurang bersemangat dalam belajar. Selanjutnya, Harahap, dkk (2023), menegaskan bahwa keberadaan motivasi sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran karena mampu menumbuhkan semangat belajar siswa dan merupakan aspek fundamental yang dibutuhkan dalam dunia pendidikan. Dalam hal ini, motivasi bukan hanya mendorong siswa untuk belajar, tetapi juga menjaga keberlangsungan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Menurut Uno (2016), motivasi belajar terbagi menjadi dua kategori, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Keduanya sama-sama berperan penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Rendahnya motivasi intrinsik, seperti minat dan cita-cita, maupun motivasi ekstrinsik, seperti penghargaan dan dukungan lingkungan, akan menyebabkan siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar.

Penelitian relevan yang menjadi pendukung dari hasil ini yaitu penelitian Melinda (2024) Yang membuktikan bahwa motivasi memiliki hubungan signifikan dengan aktivitas siswa dalam ekstrakurikuler olahraga. Dengan kata lain, rendahnya motivasi berimplikasi pada rendahnya partisipasi aktif siswa. Hal ini membuktikan bahwa fenomena rendahnya motivasi siswa dalam penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu.

Maka dari itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa rendahnya tingkat motivasi belajar peserta didik terhadap mengikuti ekstrakurikuler desain grafis menunjukkan bahwa dorongan internal maupun eksternal siswa masih belum optimal. Tanpa adanya motivasi yang kuat, siswa cenderung mengikuti kegiatan hanya sebatas formalitas, bukan sebagai wadah untuk mengembangkan kompetensi diri. Oleh karena itu, peningkatan motivasi belajar siswa, baik melalui motivasi intrinsik (seperti menumbuhkan minat dan cita-cita) maupun motivasi ekstrinsik (seperti penghargaan dan dukungan lingkungan), sangat diperlukan agar partisipasi siswa dalam ekstrakurikuler desain grafis dapat meningkat secara signifikan.

2. Gambaran Keaktifan Siswa Pada Ekstrakurikuler Desain Grafis di SMPN 4 Lubuk Alung

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa pada ekstrakurikuler desain grafis masih berada pada kategori rendah. Kondisi tersebut terlihat dari rata-rata jawaban responden yang cenderung memilih alternatif kadang-kadang pada setiap indikator, baik dalam aspek proses mengalami, peristiwa belajar aktif, maupun pemecahan masalah.

Temuan ini sesuai dengan teori Suartama (2020), keaktifan siswa merupakan segala bentuk kegiatan fisik maupun nonfisik yang dilakukan siswa agar proses pembelajaran atau kegiatan tetap berlangsung secara kondusif. Indikator keaktifan (1) Motor activity (aktivitas fisik), (2) Oral activity (aktivitas lisan), (3) Drawing activity (aktivitas praktik), (4) mental activity (aktifitas mental), (5) emotioal activity (aktivitas emosional). Rendahnya skor yang diperoleh siswa pada ketiga indikator tersebut memperkuat bahwa keterlibatan mereka masih minim.

Hal ini juga diperkuat oleh Rohmah & Hermawan (2025) yang menegaskan bahwa partisipasi aktif siswa merupakan faktor mendasar dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Tanpa keterlibatan aktif, siswa hanya menjadi penerima pasif sehingga tujuan pembelajaran sulit tercapai secara optimal.

Lebih lanjut, rendahnya keaktifan ini juga sesuai dengan pendapat Syah (2003) dalam Aristya & Darminto (2019) yang menjelaskan bahwa keaktifan siswa dipengaruhi oleh faktor-faktor internal, meliputi motivasi, intelegensi, minat, dan kondisi kesehatan, serta faktor-faktor eksternal, seperti dukungan sosial dan kualitas lingkungan belajar. Dalam konteks penelitian ini, lemahnya motivasi serta lingkungan belajar yang kurang kondusif menjadi penyebab utama menurunnya keaktifan siswa.

Sehubungan dengan hal ini, dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat keaktifan siswa dalam ekstrakurikuler desain grafis masih rendah karena sebagian besar siswa hanya terlibat secara kadang-kadang dalam setiap indikator, baik dalam aspek proses mengalami, peristiwa belajar aktif, maupun pemecahan masalah. Rendahnya keterlibatan tersebut menegaskan bahwa siswa belum mampu berpartisipasi secara optimal dalam kegiatan ekstrakurikuler.

3. Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Keaktifan Belajar Siswa Pada Ekstrakurikuler Desain Grafis di SMPN 4 Lubuk Alung

Hasil analisis data, diperoleh temuan bahwa terdapat keterkaitan atau hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan keaktifan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler desain grafis di SMP Negeri 4 Lubuk Alung. Analisis data menggunakan rumus Product Moment menunjukkan nilai $r = 0,802$, yang menurut kriteria interpretasi Sugiyono (2020) termasuk dalam kategori sangat kuat. Hal ini berarti motivasi belajar memiliki kontribusi besar terhadap keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Hasil ini sejalan dengan kajian pustaka yang menyatakan bahwa motivasi merupakan faktor penting yang mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam konteks pembelajaran, baik yang berlangsung di kelas maupun melalui kegiatan nonformal seperti ekstrakurikuler. Motivasi terbukti memiliki peran sebagai penggerak utama dalam mengarahkan perilaku belajar siswa. Menurut Nusantara (2024), motivasi berfungsi untuk mengaktifkan dan mempertahankan perilaku belajar seseorang. Temuan penelitian ini memperkuat pendapat tersebut, karena siswa yang memiliki motivasi tinggi terlihat lebih aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler desain grafis, seperti berpartisipasi dalam diskusi, berani mencoba praktik desain, serta menunjukkan konsistensi dalam hadir dan menyelesaikan tugas. Sebaliknya, siswa dengan motivasi belajar rendah biasanya bersikap pasif dan mudah menyerah, serta kurang antusias dalam mengikuti kegiatan.

Motivasi juga terbukti menjadi faktor yang mendorong siswa tetap konsisten mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Seperti dijelaskan Uno (2016), motivasi dapat bersifat intrinsik maupun ekstrinsik. Dalam penelitian ini, siswa yang memiliki motivasi intrinsik misalnya minat pada desain grafis dan rasa ingin tahu terhadap teknologi menunjukkan keaktifan lebih tinggi dibandingkan siswa yang hanya didorong oleh motivasi ekstrinsik, seperti penghargaan atau dorongan dari luar. Namun demikian, kedua bentuk motivasi tersebut tetap berkontribusi terhadap peningkatan keaktifan siswa.

Setiawati dan 'Aini (2019) menegaskan bahwa motivasi belajar merupakan faktor penting yang mendorong semangat serta energi siswa, sehingga siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih bersemangat dan aktif dalam mengikuti kegiatan sekolah. Siswa yang memiliki keinginan kuat untuk berprestasi akan lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan belajar dan menunjukkan perilaku yang aktif, baik dalam kegiatan akademik maupun non-akademik. Hasil penelitian ini sejalan dengan Herleni & Asniar (2021), yang mengemukakan bahwa peserta didik dengan tingkat motivasi tinggi cenderung akan cenderung proaktif dalam pembelajaran. Dalam konteks ekstrakurikuler desain grafis, hal ini tampak dari sikap aktif siswa dalam mengerjakan proyek desain, berani mencoba aplikasi baru, dan antusias mengikuti lomba-lomba yang berkaitan dengan keterampilan desain.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian membuktikan bahwa motivasi belajar dan keaktifan siswa memiliki hubungan yang sangat erat. Peningkatan motivasi, baik intrinsik maupun ekstrinsik, akan berimplikasi pada peningkatan keaktifan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler desain grafis. Oleh karena itu, upaya peningkatan motivasi belajar menjadi langkah penting bagi pembina untuk mendorong keterlibatan aktif siswa.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari hasil penelitian serta pembahasan yang berhubungan antara motivasi belajar dengan keaktifan siswa pada ekstrakurikuler desain grafis di SMPN 4 Lubuk Alung oleh karena itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa:

1. Berdasarkan data dan hasil penelitian dapat diketahui bahwa gambaran motivasi belajar adalah rendah atau kurang baik.
2. Berdasarkan data dan hasil penelitian dapat diketahui bahwa gambaran keaktifan siswa adalah rendah atau kurang baik.
3. Adanya hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan keaktifan siswa pada ekstrakurikuler desain grafis di SMPN 4 Lubuk Alung.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, W. (2019). Difficulties of Equality Education in the Sumatera Area. *KOLOKIUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 7(1), 9–19. <https://doi.org/10.24036/kolokium-pls.v7i1.19>
- Amelia, C., & Setiawati, S. (2022). Hubungan Antara Ketersediaan Bahan Bacaan Berbasis Kebutuhan Anak Dengan Minat Bacanya. *Jurnal Family Education*, 2(2), 127–132. <https://doi.org/10.24036/jfe.v2i3.49>
- Aristya, N., & Darminto, E. (2019). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Keaktifan Belajar Peserta Didik. *Jurnal Bimbingan Konseling UNESA*, 10(2), 76–81.
- Hapudin, M. S. (2021). *Teori Belajar dan Pembelajaran Menciptakan Pembelajaran Yang Kreatif dan Efektif*. Kencana.
- Harleni, S., & Asniar, A. (2021). Hubungan Keaktifan Belajar Dengan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas Viii Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Smp Negeri 2 Satu Atap Batang Serangan. *Jurnal Serunai Matematika*, 13(1), 74–80. <https://doi.org/10.37755/jsm.v13i1.346>
- Kurniawan, S., & Hosa, H. (2020). Implikasi Ekstra Kurikuler Terhadap Pendidikan Agama Islam. *Nusantara Journal of Islamic Studies*, 1(1), 66–73. <https://doi.org/10.54471/njis.2020.1.1.66-73>
- Nusantara, R. B. (2024). *Mengenal Motivasi Belajar Siswa*. Elementa Media Literasi.
- Rahman, B. P. A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Rohmah, N. W., & Hermawan, D. (2025). Pengaruh Keaktifan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, 4(1), 159–173. <https://doi.org/10.58192/insdun.v4i1.2894>
- Safitri, W. M., & Setiawati, S. (2023). The Relationship Between The Effectiveness of Tutor Communication and The Learning Activity of Package C Students at The PKBM Literacy Foundation. *KOLOKIUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 11(3), 473–482. <https://doi.org/10.24036/kolokium.v11i3.707>
- Sinar. (2018). *Metode ACTIVE LEARNING Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. DEEPUBLISH.
- Setiawati, S., & Aini, W. (2019). Increase adult learning motivation through promotion of their needs. *KOLOKIUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 7(2), 111–119.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sutopo, Ed.; cetakan ke 2). ALFABETA.

- Uno, H. B. (2016). *Teori Motivasi & Pengukurannya* (Ketiga Belas). Bumi Aksara.
- Wulandari, T., & Mudinillah, A. (2022). Efektivitas Penggunaan Aplikasi CANVA sebagai Media Pembelajaran IPA MI/SD. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 2(1), 102–118. <https://doi.org/10.32665/jurmia.v2i1.245>